



PENGARUH MINAT BELAJAR DAN CARA MENGAJAR MUALLIM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA (ARAB DAN INGGRIS) DAN KOMPARASI MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS MAHASANTRI ANTAR JURUSAN DAN ANTAR PRODI DI MA'HAD IAIN PONOROGO

Nur Fadly Hermawan
hermawannurfadly@gmail.com

Abstrak

Sekarang ini bahasa arab dan bahasa inggris dipelajari di beberapa besar perguruan tinggi islam di Indonesia. PTKI tersebut membuat beberapa program belajar dari belajar satu intensif satu tahun, pengadaan jam ekstra kurikuler, dan pemondokan bahasa kepada para mahasiswa semester satu selama satu tahun. Hal ini dilakukan karena melihat beberapa permasalahan yang ditunjukkan oleh lemahnya penguasaan bahasa baik arab maupun inggris mahasiswa. Tetapi tidak semua mahasiswa itu menyukai bahasa arab dan inggris, atau bahkan hanya salah satu yang dia sukai sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar. Karena motivasi dan minat dalam belajar itu menjadi salah satu sarana yang sangat penting untuk mahasiswa dapat menguasai bahasa tersebut. Maka dari sini penelitian ini menghasilkan sebagai berikut bahwa Minat belajar bahasa (Arab atau Inggris) benar-benar mempengaruhi motivasi belajar bahasa mahasiswa di Ma'had Stain Ponorogo. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa rata-rata minat belajar mereka bisa mempengaruhi motivasi belajar melalui sampel yang sudah penulis ambil. Dari 150 mahasiswa penulis mengambil sambil 103 mahasiswa, dan ini

bisa digeneralisasikan bahwa minat belajar bahasa mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar bahasa mereka. cara mengajar dosen tidak mempengaruhi motivasi belajar mereka. sedangkan latar belakang pendidikan mereka pun juga tidak menjamin mereka punya motivasi. Tetapi yang memotivasi mereka dalam belajar mereka adalah murni dari minat belajar bahasa mereka

Kata Kunci : Minat, Motivasi, dan Cara Mengajar

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dan Inggris adalah bahasa dunia. keduanya memiliki akar sejarah yang amat panjang dan warisan peradaban yang paling banyak, apalagi Bahasa Arab. Hampir dua pertiga penduduk dunia memakai dua bahasa internasional ini. Oleh karena itu, tidak salah jika para cendekiawan mengatakan, "Dengan menguasai Bahasa Arab-Inggris, kita akan menguasai dua kehidupan dunia."

Sekarang ini bahasa arab dan bahasa inggris dipelajari di beberapa besar perguruan tinggi islam di Indonesia. PTKI tersebut membuat beberapa program belajar dari belajar satu intensif satu tahun, pengadaan jam ekstra kurikuler, dan pemondokan bahasa kepada para mahasiswa semester satu selama satu tahun. Hal ini dilakukan karena melihat beberapa permasalahan yang ditunjukkan oleh lemahnya penguasaan bahasa baik arab maupun inggris mahasiswa.

Tetapi tidak semua mahasiswa itu menyukai bahasa arab dan inggris, atau bahkan hanya salah satu yang dia sukai sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar. Karena motivasi dan minat dalam belajar itu menjadi salah satu sarana yang sangat penting untuk mahasiswa dapat menguasai bahasa tersebut. Jika hal ini terjadi, maka peran guru/ustad sangatlah vital, cara mengajarnya, cara sosialisasinya dengan mahasiswa, bagaimana guru dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, ini semua harus ditunjukkan oleh guru, agar tujuan pembelajaran di program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan keberhasilan dalam penguasaan materi bahasa dapat meningkat.

Gaya mengajar yang dimiliki guru menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses mengajar belajar. Gaya mengajar itu sendiri dapat berupa

tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran.¹ Gaya mengajar guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukannya.² Sedangkan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Gaya mengajar guru sangat erat hubungannya terhadap minat belajar siswa. Guru merupakan pemegang kunci keberhasilan dalam pembelajaran serta kunci kesuksesan untuk siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan minat belajar siswa dan mampu mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Dengan demikian maka tantangan seorang guru adalah menumbuhkan minat belajar siswanya.

Secara klasikal gaya belajar dalam proses pembelajaran terdapat tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial. Anak akan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut pada saat tertentu jika mereka menginginkannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl dalam "dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi". Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Bandler dan Gindler dalam) "meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar".³

Gaya belajar pada dasarnya menguraikan aspek-aspek perbedaan individu yang menyangkut cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal, Nasution dalam bukunya Yusnidar menyatakan bahwa Gaya belajar seseorang akan mempengaruhi cara seseorang memperoleh dan menerima informasi yang ada pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar secara optimal. ⁴

Hasil belajar diperoleh secara optimal diperkirakan juga didukung oleh salah satu faktor yaitu motivasi belajar, karena dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seseorang. Motivasi belajar berperan menumbuhkan antu-

¹ Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 59

² Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 57

³ DePorter B, Reardon M, & Nourie – Singer S. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2000), 165.

⁴ Yusnidar. 1993. *Gaya Belajar dalam Pemahaman Konsep-Konsep Kimia pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Fkip Universitas Jambi*. Malang: Tesis tidak diterbitkan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

sias, gairah, kesenangan dan semangat untuk belajar. “Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya”.⁵ Sardiman (2011:75).

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Makin tinggi motivasi belajar makin tinggi pula peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa itu timbul diakibatkan oleh dua faktor dari dalam diri sendiri yang disebut intrinsik, atau faktor dari luar diri sendiri yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor dari dalam meliputi:

1. Penyesuaian tugas dengan minat
2. Perencanaan yang penuh variasi
3. Umpan balik atas respon siswa
4. Kesempatan respon peserta didik yang aktif
5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi :

1. Penyesuaian tugas dengan minat
2. Perencanaan yang penuh variasi
3. Respons siswa
4. Kesempatan peserta didik yang aktif
5. Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Maka dari itu, Dalam penelitian mini ini penulis akan mencoba untuk menjelaskan beberapa hal yang akan dibahas pada penelitian. Penulis mengambil judul tersebut karena banyak sekali hal menarik yang dapat dilihat oleh penulis pada penelitian ini diantaranya :

Penulis akan mencoba untuk melihat adakah suatu kecenderungan pemilihan bahasa yang disukai mahasiswa antara bahasa Inggris dan Bahasa Arab di Setiap jurusan. Artinya apakah mahasiswa jurusan tarbiyah itu lebih cenderung menyukai bahasa Inggris ataukah bahasa Arab begitu juga mahasiswa yang mengambil jurusan syaria'ah.

Selanjutnya, Penulis juga akan melakukan perbandingan pada minat dan motivasi belajar bahasa (Arab Dan Inggris) mahasiswa Ma'had IAIN Ponorogo. Perbandingan ini akan penulis lakukan antar jurusan dimana jurusan

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 75

yang ada di IAIN Ponorogo terbagi menjadi 3 yaitu Tarbiyah, Syariah, dan ushuluddin. Tetapi penulis akan membandingkan antara jurusan tarbiyah dan Syari'ah saja karena mahasantri yang tinggal di Ma'had Stain Ponorogo sebagian besar dari Jurusan Tarbiyah dan Syariah. Tidak hanya itu penulis juga akan membandingkan tingkat minat dan motivasi belajar antar prodi dalam jurusan dengan menggunakan analisis ANOVA. Prodi dalam jurusan di IAIN Ponorogo terbagi menjadi 6 yaitu PAI, PBA, PGMI, TI di dalam Jurusan Tarbiyah dan AS, MU di dalam jurusan Syariah

Selanjutnya selain membandingkan 2 variabel di atas penulis juga akan melakukan korelasi. Variabel-variabel dari korelasi ini diantaranya adalah antara hubungan minat belajar dengan motivasi belajar, artinya peneliti akan mencoba melihat apakah minat belajar mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Tidak hanya itu penulis juga akan mencoba untuk melihat hubungan antara cara mengajar guru dengan motivasi belajar, maksudnya apakah cara mengajar guru juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Tidak cukup sampai disitu, penulis juga akan mencoba mencari seberapa besar pengaruh ketika salah satu variabel tadi mempunyai hubungan dengan menggunakan regresi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dirancang sebagai penelitian survei yang bersifat menjelaskan fenomena (*explanatory research*). Tujuannya, di samping menjelaskan suatu keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan. Selain itu, juga dirancang untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruhnya⁶

Populasi dalam sampel ini adalah seluruh mahasiswa yang bermukim di Ma'had Ulil Absor IAIN Ponorogo. Jumlah semua mahasiswa yang bermukim di Ma'had tersebut adalah 130 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengambil sampel dari total jumlah mahasiswa itu. Dan penulis memutuskan untuk mengambil sampel yang berjumlah 103. Ada beberapa alasan peneliti mengambil teknik sampel tersebut :

1. Besarnya jumlah populasi, sehingga agar lebih mudah harus meneliti sebagian populasi saja.

⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

2. Karena menurut penulis jumlah tersebut sudah bisa mewakili dari populasi tersebut, maka penulis mengambil sampe berjumlah 103.

Adapun cara pengambilan sampe dari populasinya dilakukan dengan tehnik random sampling. Random sampling merupakan suatu tehnik sampling yang dipilih secara acak. Maka dari itu penulis menggunakan random sampling karena siapa saja yang bisa menjadi sampel, karena semua belajar bahasa di Ma'had tersebut.

1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini variable-variabel yang peneliti ambil diantaranya tentang minat , motivasi belajar dan cara mengajar guru bahasa Arab / Inggris. Dan perincian dari variable tersebut adalah peneliti menentukan 2 variable independent yaitu Minat Belajar Bahasa dan Cara mengajar Guru Bahasa dan 1 variabel dependent yaitu Motivasi Belajar mahasiswa. Di bawah ini adalah table variable serta indikator-indikator setiap variable yang dijadikan landasan untuk pengumpulan data.

Variabel	Indikator	Distributor Item pertanyaan	Jumlah
Minat Belajar Bahasa Siswa	- Usaha Mengerjakan Soal	Positif, soal 1	1
	- Berusaha Belajar Bahasa di rumah	Positif, soal 2	
	- Bertanya kepada guru tentang bahasa	Positif, soal 3	
	- Berusaha Mengerjakan soal dari guru secara langsung	Positif, soal 4	
	- Mengembangkan diri dalam belajar bahasa	Positif, soal 5	
Motivasi Belajar siswa	- Mendengar penjelasan guru dengan baik	Positif, soal 6	
	- Mengerjakan soal tanpa disuruh	Positif, soal 7	
	- Bertanya guru ketika tidak bisa mengerjakan soal	Positif, soal 8	
	- Sering mengerjakan soal lebih mudah memahami	Positif, soal 9	
	- Mengikuti sepenuh hati ketika membahas soal bersama	Positif, soal 10	
Cara Mengajar Guru	- Kemampuan menjelaskan	Positif, soal 11	
	- Kemampuan menjawab pertanyaan	Positif, soal 12	
	- Kemampuan memberi motivasi	Positif, soal 13	
	- Semangat guru dalam menjelaskan materi	Positif, soal 14	
		Positif, soal 15	

Dari table di atas menunjukkan indicator-indikator dari setiap variable. Selanjutnya indicator-indikator tersebut penulis jadikan soal-soal yang akan dibagikan dan dijawab mahasantri, pengukuran dari indicator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Pengukuran
Minat Belajar Bahasa Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha Mengerjakan Soal - Berusaha Belajar Bahasa di rumah - Bertanya kepada guru tentang bahasa - Berusaha Mengerjakan soal dari guru secara langsung - Mengembangkan diri dalam belajar bahasa 	Dengan menggunakan skala Likert, positif semua. Jawaban Sering skornya 4, Selalu skornya 3, jarang skornya 2, Tidak Pernah skornya 1.
Motivasi Belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengar penjelasan guru dengan baik - Mengerjakan soal tanpa disuruh - Bertanya guru ketika tidak bisa mengerjakan soal - Sering mengerjakan soal lebih mudah memahami - Mengikuti sepenuh hati ketika membahas soal bersama 	Dengan menggunakan skala Likert, positif semua. Sangat Setuju skornya 4, Setuju skornya 3, Tidak Setuju skornya 2, Sangat Tidak Setuju skornya 1,
Cara Mengajar Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan menjelaskan - Kemampuan menjawab pertanyaan - Kemampuan memberi motivasi - Semangat guru dalam menjelaskan materi 	Dengan menggunakan skala Likert, positif semua. Sangat Baik skornya 4, Baik skornya 3, Kurang baik skornya 2, tidak baik skornya 1.

2. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang minat dan belajar bahasa mahasantri, serta cara mengajar guru / dosen bahasa di kampus. Maka dari itu penulis harus mempunyai instrument untuk mengumpulkan data-data tersebut. Adapun instrument yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan Angket.

Angket yang disajikan peneliti dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda check list (Ö). Check list atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-

aspek yang diamati

Alasan peneliti menggunakan angket adalah untuk mempersingkat waktu pengumpulan data. Karena jumlah mahasantri juga banyak maka akan lebih mudah bila setiap mahasantri diberikan angket lalu peneliti hanya menunggu hasil dari pilihan yang dijawab oleh mahasantri.

Cara mengedarkannya adalah peneliti masuk ke tiap kilas ketika pembelajaran bahasa berlangsung. Peneliti memberikan angket satu persatu pada mahasantri sejumlah 103, dan menunggu hasilnya. Ada juga cara lain yang dipergunakan untuk memberikan dan mengambil kembali angket tersebut yaitu dengan menitipkan kepada guru yang mengajar pada waktu itu. Lalu peneliti hanya menunggu angket-angket yang sudah terkumpul dari guru yang mengajar tadi. Dari angket yang sudah penulis berikan kepada mahasantri. Semua item soal terjawab.

HASIL TEMUAN PENELITIAN

1. Statistic Deskriptif

Statistics			
		Suka_Pelajaran	Prodi
N	Valid	103	103
	Missing	0	0
Mode		1.00	1.00

Dari table di atas dapat diambil penjelasan bahwa jumlah mahasantri yang penulis ambil sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 103. jadi, hitungan tabel di atas tepat dan tidak ada kesalahan jumlah mahasantri yang diteliti.

Prodi

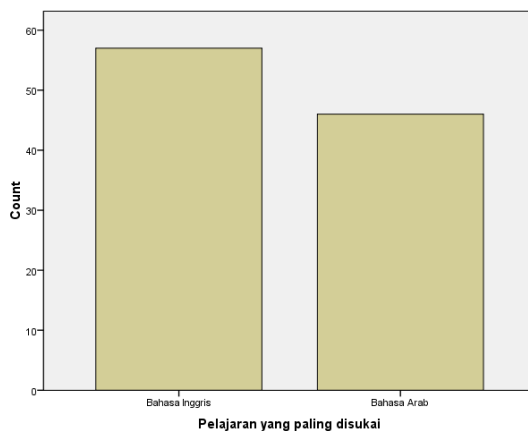
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PAI	29	28.2	28.2	28.2
	PGMI	22	21.4	21.4	49.5
	PBA	9	8.7	8.7	58.3
	TI	6	5.8	5.8	64.1
	MU	27	26.2	26.2	90.3
	AS	10	9.7	9.7	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan persebaran mahasiswa di setiap prodi. Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) berjumlah 29 orang, prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) berjumlah 22 orang, prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab) berjumlah 9 orang, prodi TI (tadris Inggris) berjumlah 6 orang, prodi MU (Mumalah) berjumlah 27 orang, Prodi AS (Ahwal As-Syakhsyah) berjumlah 10 orang. Jadi total semua mahasiswa adalah 103.

Suka_Pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bahasa Inggris	57	55.3	55.3	55.3
	Bahasa Arab	46	44.7	44.7	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 103 mahasiswa, terdapat 57 mahasiswa yang memilih atau menyukai Bahasa Inggris dan sisanya yaitu berjumlah 46 mahasiswa yang memilih bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih atau menyukai bahasa Inggris jumlahnya lebih besar dari mahasiswa yang menyukai bahasa Arab.



Tabel di atas menunjukkan bahwa Bahasa Inggris lebih disukai daripada Bahasa Arab. Tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak, hanya selisih 11.

2. Statistik Inferensial

(KECENDERUNGAN)

Jurusan * Pelajaran yang paling disukai Crosstabulation

		Pelajaran yang paling disukai			
		Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Total	
Jurusan	Tarbiyah	Count	39	27	66
		Expected Count	36.5	29.5	66.0
		% within Jurusan	59.1%	40.9%	100.0%
Syariah	Syariah	Count	18	19	37
		Expected Count	20.5	16.5	37.0
		% within Jurusan	48.6%	51.4%	100.0%
Total	Total	Count	57	46	103
		Expected Count	57.0	46.0	103.0
		% within Jurusan	55.3%	44.7%	100.0%

Presentase Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Syariah tidak jauh berbeda antara yang suka bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah sebesar 59.1% yang suka Bahasa Arab dan 40.9% yang suka Bahasa Inggris. Sedangkan Mahasiswa Jurusan Syariah sebesar 48% yang suka Bahasa

Arab dan 51.4% yang suka Bahasa Inggris.

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.046 ^a	1	.306		
Continuity Correction ^b	.666	1	.414		
Likelihood Ratio	1.044	1	.307		
Fisher's Exact Test				.409	.207
Linear-by-Linear Association	1.036	1	.309		
N of Valid Cases ^b	103				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.52.

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel di atas menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai Asym. Sig (2-sided) pada pearson lebih besar dari 0.05, yaitu 0.306. Hal ini berarti bahwa tidak ada kecenderungan yang signifikan antara jurusan dengan pemilihan / kesukaan belajar bahasa Inggris atau bahasa Arab. Dapat dicontohkan bahwa Mahasiswa Jurusan Tarbiyah tidak cenderung suka ke bahasa Arab saja begitu juga sebaliknya yang Mahasiswa jurusan Syariah tidak cenderung suka ke Bahasa Inggris saja.

(CROSSTABULATION)**Tingkat Motivasi * Pelajaran yang paling disukai Crosstabulation**

		Pelajaran yang paling disukai		Total	
		Bahasa Inggris	Bahasa Arab		
Tingkat Motivasi	Rendah	Count	14	13	27
		Expected Count	14.9	12.1	27.0
		% within Tingkat Motivasi	51.9%	48.1%	100.0%
	Sedang	Count	37	28	65
		Expected Count	36.0	29.0	65.0
		% within Tingkat Motivasi	56.9%	43.1%	100.0%
	Tinggi	Count	6	5	11
		Expected Count	6.1	4.9	11.0
		% within Tingkat Motivasi	54.5%	45.5%	100.0%
Total	Count	57	46	103	
	Expected Count	57.0	46.0	103.0	
	% within Tingkat Motivasi	55.3%	44.7%	100.0%	

Mahasiswa yang yang suka Bahasa Inggris yang mempunyai tingkat Motivasi rendah terdapat sebanyak 14 orang, sedangkan yang menyukai Bahasa Arab berjumlah 13 orang. Adapun mahasiswa yang yang suka Bahasa Inggris yang mempunyai tingkat Motivasi sedang terdapat sebanyak 37 orang, sedangkan yang menyukai Bahasa Arab berjumlah 28 orang. Mahasiswa yang yang suka Bahasa Inggris yang mempunyai tingkat Motivasi Tinggi terdapat sebanyak 6 orang, sedangkan yang menyukai Bahasa Arab berjumlah 5 orang. Dari Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai motivasi yang sedang terhadap Bahasa Arab atau Bahasa Inggris.

Tingkat Minat * Pelajaran yang paling disukai Crosstabulation

		Pelajaran yang paling disukai			
		Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Total	
Tingkat Minat	Sedang	Count	0	1	1
		Expected Count	.6	.4	1.0
		% within Tingkat Minat	.0%	100.0%	100.0%
	Tinggi	Count	57	45	102
		Expected Count	56.4	45.6	102.0
		% within Tingkat Minat	55.9%	44.1%	100.0%
Total	Count	57	46	103	
	Expected Count	57.0	46.0	103.0	
	% within Tingkat Minat	55.3%	44.7%	100.0%	

Tidak ada mahasiswa yang yang suka Bahasa Inggris yang mempunyai tingkat minat sedang, sedangkan yang menyukai Bahasa Arab hanya 1 orang saja. Adapun mahasiswa yang yang suka Bahasa Inggris yang mempunyai tingkat Motivasi tinggi terdapat sebanyak 57 orang, sedangkan yang menyukai Bahasa Arab berjumlah 45 orang. Dari Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada mahasantri yang mempunyai minat rendah. Semua mahasantri mempunyai minat sedang dan tinggi, baik yang menyukai bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

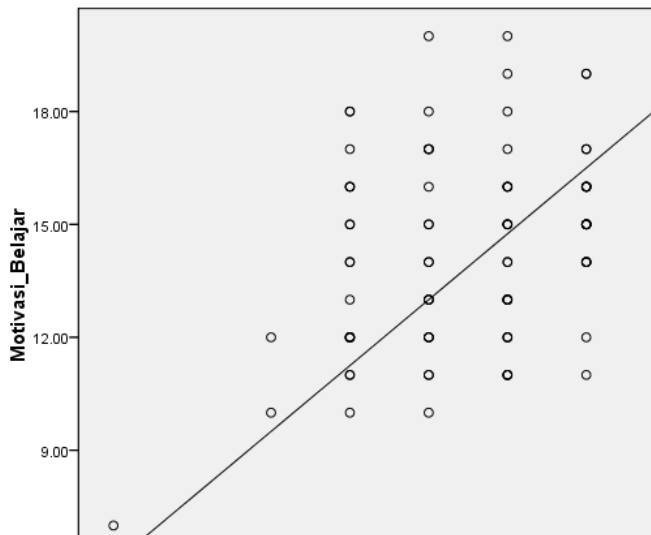
KORELASI ANTAR VARIABEL

Correlations

		Angka Minat Siswa	Angka Motivasi Siswa
Angka Minat Siswa	Pearson Correlation	1	.310**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	103	103
Angka Motivasi Siswa	Pearson Correlation	.310**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	103	103

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi koefisiensi X terhadap Y menghasilkan 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel minat (X) terhadap variabel motivasi (Y) yang dihitung dengan koefisiensi korelasi (r) adalah 0,310, arah korelasinya positif. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan kuat antara variabel X dan variabel Y. Sifat korelasi menunjukkan semakin tinggi minat belajar bahasa mahasiswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat mahasiswa terhadap bahasa semakin rendah pula motivasi belajarnya. Untuk memperkuat pernyataan tersebut penulis membuat scatplot di bawah ini.



Dari scatplot di atas menunjukkan bahwa arah garis korelasinya ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa korelasinya adalah positif. Artinya semakin tinggi minat belajar bahasa mahasiswa semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Angka Motivasi Siswa	.1439	.02498	103
Cara Mengajar Guru/Dosen	.1299	.02273	103

Correlations

		Angka Motivasi Siswa	Cara Mengajar Guru/Dosen
Angka Motivasi Siswa	Pearson Correlation	1	.001
	Sig. (2-tailed)		.995
	N	103	103
Cara Mengajar Guru/Dosen	Pearson Correlation	.001	1
	Sig. (2-tailed)	.995	
	N	103	103

Dari table di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi koefisiensi X terhadap Y menghasilkan 0,995. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. jadi cara mengajar guru/dosen tidak mempengaruhi motivasi belajar bahasa mahasiswa.

Dari korelasi yang dilakukan ketiga variable tadi antara minat dan cara mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Maka disimpulkan bahwa yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa adalah minat belajar mereka. Sedangkan cara mengajar guru tidak mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Tetapi dalam hal ini penulis akan lebih menguatkan korelasi antara minat dan motivasi ketika dikontrol dengan variable lain, seperti pada tabel di bawah ini penulis akan mengontrol korelasi keduanya dengan alumni.

Correlations

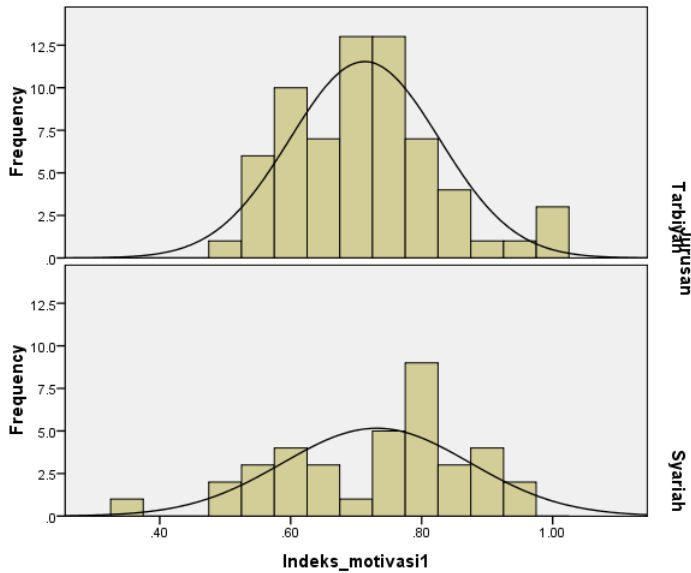
Control Variables			Indeks_ minat1	Indeks_ motivasi1	Latar Belakang Pendidikan
-none ^a	Indeks_minat1	Correlation	1.000	.310	.208
		Significance (2-tailed)	.	.001	.035
		Df	0	101	101
	Indeks_ motivasi1	Correlation	.310	1.000	.169
		Significance (2-tailed)	.001	.	.087
		Df	101	0	101
	Latar Belakang Pendidikan	Correlation	.208	.169	1.000
		Significance (2-tailed)	.035	.087	.
		Df	101	101	0
Latar Belakang Pendidikan	Indeks_minat1	Correlation	1.000	.285	
		Significance (2-tailed)	.	.004	
		Df	0	100	
	Indeks_ motivasi1	Correlation	.285	1.000	
		Significance (2-tailed)	.004	.	
		Df	100	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari output terlihat bahwa besaran korelasi parsial adalah 0.004, yang < dari 0,05. Coba kita lihat lagi terlebih dahulu antara minat belajar yang menghasilkan nilai korelasi yang tidak memperhitungkan variabel pengontrol yakni latar belakang pendidikan, sebesar 0.208. Setelah dilakukan korelasi parsial, terlihat peningkatan nilai korelasi dari 0,208 menjadi 0,285. Sedangkan tanda korelasi masih positif. Ini berarti latar belakang pendidikan tidak terlalu mempengaruhi tingkat hubungan antara minat belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Artinya Motivasi belajar bahasa mahasiswa murni dipengaruhi oleh minat mereka dalam belajar bahasa.

(PERBANDINGAN MEAN DUA KELOMPOK)

Uji normalitas.



Berdasarkan grafik Histogram, diketahui bahwa sebaran data yang menyebar ke semua daerah kurvanormal. Dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Demikian juga dengan NormalP-Plot. Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang menandakan normalitas data. Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut, penulis akan

Independent Sample Test

Tests of Normality

	Jurusan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df
Indeks_motivasi1	Tarbiyah	.130	66	.007	.948	66
	Syariah	.174	37	.006	.943	37

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai sig. pada tabel di atas adalah 0.007 untuk jurusan tarbiyah dan 0.006 untuk jurusan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya (0.007 dan

0.006) < 0.05. yang berarti bahwa distribusi data pada kedua kelompok di atas itu tidak normal. Sehingga memakai non parametric.

Group Statistics

	Jurusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Indeks motivasi1	Tarbiyah	66	.7129	.11412	.01405
	Syariah	37	.7311	.14306	.02352

Pada tabel Group Statistics terlihat rata-rata (*mean*) untuk tingkat motivasi mahasiswa jurusan Tarbiyah adalah 0,713 dan untuk tingkat motivasi mahasiswa jurusan Syaria'h adalah 0,731, artinya bahwa rata-rata yang tingkat motivasi mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Syaria'h yang belajar bahasa adalah sama (tidak jauh beda) .

Ranks

	Jurusan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Indeks_motivasi1	Tarbiyah	66	49.29	3253.00
	Syariah	37	56.84	2103.00
	Total	103		

Test Statistics^a

	Indeks_motivasi1
Mann-Whitney U	1042.000
Wilcoxon W	3253.000
Z	-1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)	.215

a. Grouping Variable: Jurusan

Dari output Rank, dapat kita lihat bahwa nilai mean motivasi belajar bahasa mahasiswa Syaria'h lebih besar daripada nilai mean mahasiswa jurusan tarbiyah (56,84 > 49,29).

Dari Nilai uji Mann-Whitney U, dapat kita lihat pada output “Test Statistic” dimana nilai statistik uji Z yang kecil yaitu -1,240 dan nilai sig.2-tailed adalah 0,215 > 0,05. Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistik, dengan demikian kita dapat menerima Hipotesis null dimana tidak ada perbedaan

distribusi skor pada motivasi belajar mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Syariah.

PERBANDINGAN BEBERAPA KELOMPOK

Descriptives

Angka Motivasi Siswa								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
PAI	29	.1369	.01628	.00302	.1307	.1431	.11	.17
PGMI	22	.1436	.02752	.00587	.1314	.1558	.10	.20
PBA	9	.1511	.02261	.00754	.1337	.1685	.12	.20
TI	6	.1533	.02875	.01174	.1232	.1835	.12	.20
MU	27	.1448	.02874	.00553	.1334	.1562	.07	.19
AS	10	.1500	.02944	.00931	.1289	.1711	.10	.19
Total	103	.1439	.02498	.00246	.1390	.1488	.07	.20

Test of Homogeneity of Variances

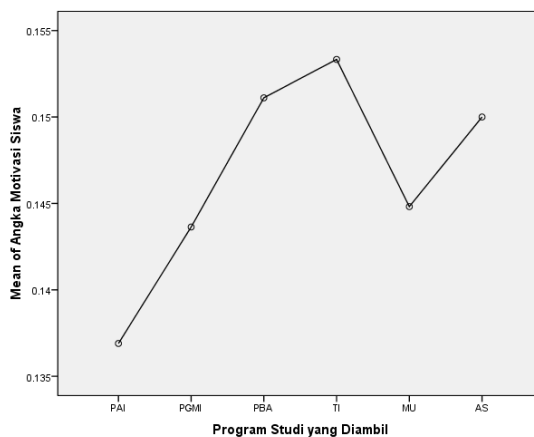
Angka Motivasi Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.139	5	97	.067

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. adalah 0.67 yang berarti bahwa $0.67 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata tingkat motivasi mahasiswa dari berbagai prodi itu sama, tidak ada perbedaan.

ANOVA

Angka Motivasi Siswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.003	5	.001	.900	.485
Within Groups	.061	97	.001		
Total	.064	102			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. = 0.48, yang berarti lebih besar daripada 0,05. Maka dapat dibenarkan secara statistic bila rata-rata tingkat motivasi dari berbagai prodi itu sama.



REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Indeks_motivasi1	.7194	.12490	103
Indeks_minat1	.8427	.07521	103

Rata-rata motivasi belajar bahasa adalah sebesar 0.72 .Sedangkan mean minat belajar bahasa adalah sebesar 0.84.

Correlations

		Indeks_ motivasi1	Indeks_ minat1
Pearson Correlation	Indeks_motivasi1	1.000	.310
	Indeks_minat1	.310	1.000
Sig. (1-tailed)	Indeks_motivasi1	.	.001
	Indeks_minat1	.001	.
N	Indeks_motivasi1	103	103
	Indeks_minat1	103	103

Dari table di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi koefisiensi X terhadap Y menghasilkan 0,001. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel minat (X) terhadap variabel motivasi (Y) yang dihitung dengan koefisiensi korelasi (r) adalah 0,310, arah korelasinya positif. Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan kuat antara variabel X dan variabel Y. Sifat korelasi menunjukkan semakin tinggi minat belajar bahasa mahasiswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah minat mahasiswa terhadap bahasa semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Indeks_minat1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks_motivasi1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.087	.11933

a. Predictors: (Constant), Indeks_minat1

b. Dependent Variable: Indeks_motivasi1

Dari kolom keluaran SPSS di atas, dapat diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi simultan adalah 0,310. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat. Selain itu dapat diperoleh pula informasi berapa koefisien determinasi adalah sebesar $(0,310)^2 \times 100\% = 96\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua minat terhadap motivasi belajar secara simultan adalah sebesar 96%. Sementara itu 4% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili oleh minat belajar ini.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.153	1	.153	10.739	.001 ^a
	Residual	1.438	101	.014		
	Total	1.591	102			

a. Predictors: (Constant), Indeks_minat1

b. Dependent Variable: Indeks_motivasi1

Untuk melihat signifikansi koefisien determinasi kita dapat melihat nilai Fhitung dan nilai Sig. atau dengan membandingkan nilai Ftabel. Dari tabel ANOVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 19,406 dengan nilai Sig. sebesar 0,001. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Sig. < dari nilai α (0.05), maka kesimpulan yang bisa diambil adalah menolak H0 yang berarti koefisien determinasi adalah signifikan secara statistik serta menunjukkan persamaan regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar bahasa mahasiswa.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.286	.133		2.149	.034
	Indeks_minat1	.515	.157	.310	3.277	.001

a. Dependent Variable: Indeks_motivasi1

Tabel ini menunjukkan persamaan regresi $Y=0,286+0.515X$

Dimana :

Y= Motivasi Belajar

X= Minat Belajar

Koefisien regresi sebesar 0.515 menunjukkan bahwa setiap naiknya minat sebesar satu, maka motivasi akan meningkat sebesar 0,286. Untuk menguji signifikansi konstanta kita dapat melihat hasil dari uji t atau dari nilai signifikansi-nya. Untuk memudahkan maka kita melihat nilai signifikansi-nya saja.

Pengambilan Keputusan:

jika probabilita > 0,05 ; maka Ho diterima jika probabilita < 0,05 ; maka Ho ditolak Terlihat bahwa probabilita dari minat adalah sebesar 0,001 jauh dibawah 0,05. Iniberarti bahwa minat belajar memang berpengaruh secara

signifikan terhadap motivasi belajar.

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.5945	.8004	.7194	.03872	103
Residual	-.24446	.30257	.00000	.11874	103
Std. Predicted Value	-3.227	2.091	.000	1.000	103
Std. Residual	-2.049	2.536	.000	.995	103

a. Dependent Variable: Indeks_motivasi1

KESIMPULAN

- Dari analisis data yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa :
1. Tidak ada kecenderungan dalam belajar bahasa. Belum tentu mahasiswa yang mengambil jurusan Tarbiyah lebih cenderung menyukai bahasa Arab, begitu juga mahasiswa jurusan Syariah.
 2. Perbandingan motivasi belajar bahasa di 2 jurusan, yakni Syariah dan Tarbiyah. Penulis dapat menyimpulkan bahwa perbandingan motivasi belajar di dua jurusan tersebut tidak ada perbedaan dalam arti sama. Begitu juga antar prodi tidak ada perbedaan secara significant tingkat motivasi belajar .
 3. Minat belajar bahasa (Arab atau Inggris) benar-benar mempengaruhi motivasi belajar bahasa mahasiswa di Ma'had IAIN Ponorogo. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa rata-rata minat belajar mereka bisa mempengaruhi motivasi belajar melalui sampel yang sudah penulis ambil. Dari 150 mahasiswa penulis mengambil sampel 103 mahasiswa, dan ini bisa digeneralisasikan bahwa minat belajar bahasa mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar bahasa mereka. cara mengajar dosen tidak mempengaruhi motivasi belajar mereka. sedangkan latar belakang pendidikan mereka pun juga tidak menjamin mereka punya motivasi. Tetapi yang memotivasi mereka dalam belajar mereka adalah murni dari minat belajar bahasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Guru, *dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- B, DePorter, Reardon M, & Nourie – Singer S. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2000.
- B, Priantoko, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Otomatif di Pusat Pengembangan Pelatihan Tenaga Kerja Industri Manufaktur*. Malang: Tesis tidak diterbitkan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- F. Mahdan L, *Hubungan Antara Motivasi Belajar, Sikap dan Kebiasaan Belajar, Gaya Belajar, dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Mataram*. Malang: Tesis tidak diterbitkan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2007.
- H, Rasyid dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Yusnidar. *Gaya Belajar dalam Pemahaman Konsep-Konsep Kimia pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Fkip Universitas Jambi*. Malang: Tesis tidak diterbitkan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia 1993.